

Strategi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal Kiai Ahmad Asrofudin Dalam Membina Spritual Mad'u Di Kabupaten Sidoarjo

(Kiai Ahmad Asrofudin's Local Wisdom Based Dakwah Strategy In Building Spritual Mad'u In Sidoarjo District)

Edo Ardo Arta Diansah^{1*}, Luthfi Ulfa Ni'amah²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Email: edoanakmelati@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Disubmit 17 Desember Direvisi 25 Desember Diterima 31 Desember</p> <p>Kata Kunci: Strategi Dakwah, Dakwah Bil - Ma'ruf, Mad'u Muqtashiq</p> <p>Keywords: <i>Da'wah Strategy, Da'wah Bil - Ma'ruf, Mad'u Muqtashiq</i></p> <p>Cara mensitasi artikel ini: Diansah, E. A. A., & Ni'amah, L. U. (2023). Pengaruh Waiting List Dan Harga Terhadap Keputusan Mendaftar Haji : Studi Kasus Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya). <i>Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah</i>, 6(2), 53-60. http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v6i2.166</p>	<p>Aktivitas dakwah di era modern semakin mudah ditemui terutama semenjak media sosial menjadi konsumsi utama masyarakat dari berbagai lini. Namun, kegiatan amr makruf di era modern belum mampu mengurangi nahi mungkar sepenuhnya. Terbukti, kasus-kasus kejahatan sering dijumpai di kehidupan masyarakat. Satu di antara penyebab menjamurnya nahi mungkar di kehidupan masyarakat yaitu belum adanya dai yang memiliki perhatian khusus terhadap mad'u golongan muqtashid. Di Sidoarjo, terdapat da'i yang berdakwah dengan memerhatikan kondisi mad'u dari aspek sosio-teologisnya. Meskipun demikian, era modern menjadi tantangan sendiri bagi Kiai Asrofudin dalam berdakwah karena remaja era sekarang terpengaruh dengan arus media teknologi. Strategi komunikasi persuasif, adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam pemikiran kemudian yang utama adalah perasaannya. Pendekatan yang dipilih oleh Kiai Asrof adalah pendekatan kultural menggunakan metode irshad, pemilihan metode ini karena jamaah yang diasuh oleh Kiai Asrof adalah sebagian besar mad'u muqtashiq.</p> <p>ABSTRACT <i>Da'wah activities in the modern era are increasingly easy to find, especially since social media has become the main consumption of people from various sectors. However, amr makruf activities in the modern era have not been able to reduce evil evil completely. It has been proven that crime cases are often encountered in people's lives. One of the causes of the proliferation of nahi mungkar in people's lives is the absence of preachers who have special attention to the mad'u of the muqtashid group. In Sidoarjo, there are preachers who preach by paying attention to the condition of mad'u from its socio-theological aspect. However, the modern era is a challenge for Kiai Asrofudin in preaching because today's teenagers are influenced by the flow of technological media. A persuasive communication strategy is to influence by persuading. In thinking then the main thing is the feeling. The approach chosen by Kiai Asrof is a cultural approach using the irshad method. This method was chosen because the congregation cared for by Kiai Asrof was mostly mad'u muqtashiq.</i></p>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dakwah dan komunikasi secara teoritis memiliki pengertian yang sederhana. Seseorang yang berkomunikasi berarti seseorang mengikuti serta berpartisipasi dalam pembicaraan atau tindakan seperti yang diinginkan atau yang diharapkan, melalui pesan yang dikomunikasikan. Komunikasi berarti upaya untuk membangun persepsi yang sama dengan komunikan melalui cara menyampaikan keterangan, berupa suatu gagasan ataupun sikap (Amin, 2022). Melalui inilah seorang komunikator dan komunikan menggunakan media yang di sebut dengan dialog, adanya dialog mengupayakan supaya seorang komunikan memahami apa yang ingin kita sampaikan. Dakwah memiliki tujuan untuk *amar ma'ruf nahi munkar* yang memiliki pengertian dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, (QS. Ali Imran/3 : 104). apabila cara tersebut tidak mampu dipenuhi maka selanjutnya ialah hak prerogatif Allah SWT untuk menuntun melalui jalan hidayah (Akhmad Sagir, mas'udi 1987, 2015).

Memasuki era digital, persepsi masyarakat mengenai definisi pemahaman dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan, dakwah kegiatan yang dilaksanakan oleh da'i sebagai seorang komunikator dan mad'u sebagai komunikan (Pendidikan et al., 2018). Adanya kecanggihan media juga beberapa alat pendukung lainnya kini dakwah bisa disampaikan dengan lebih muda dan praktis tanpa adanya gangguan. Rutinitas dakwah yang biasanya hanya bisa disampaikan dari panggung ke panggung dan khutbah juma'at, media sosial telah membantu sebagian besar mad'u yang ingin mencari informasi melalui dakwah kini dipermudah dengan hadirnya media sosial sebagai pengganti dakwah konvensional yang dirasa kurang praktis.

Dakwah secara konvensional yang sering dilakukan oleh seorang da'i dengan melakukan penyebaran informasi kepada mad'u melalui tahapan yang di sebut dengan dialog yang bertempat di sebuah majelis, kehadiran mad'u dan da'i sangat di perlukan agar kegiatan dakwah bisa terlaksana dengan sukses (Mubasyaroh, 2017). Apabila dari salah satu saja tidak hadir maka bisa

di pastikan proses komunikasi tidak bisa terjadi. Dakwah konvensional sering digunakan oleh Kiai kontemporer seperti Mbah Moen, Kiai Husen Ilyas, dan juga beberapa Kiai sepuh lainnya dengan tujuan memantapkan proses komunikasi agar bisa di terima oleh mad'u.

Dakwah secara modern dilakukan oleh Kiai melalui laman media sosial berupa youtube atau instagram reel, tik tok, dan media sosial lainnya. Perkembangan dalam dunia digital telah mempengaruhi pemahaman mad'u yang ingin dilaksanakan tidak hanya untuk melakukan proses komunikasi namun mad'u juga ingin memangkas waktu secara efektif, dalam menerima informasi (Zuhdi, 2017). Proses komunikasi yang dilakukan juga dapat diselenggarakan dalam keadaan personal dan tidak mengganggu aktifitas yang dilakukan oleh mad'u, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun kelemahan pada dakwah modern ini bisa dicampuri oleh hoax dan menjadi alat untuk menebar ujaran kebencian. Disebabkan oleh beberapa orang yang tidak bertanggung jawab dengan memotong video dan mengganti kalimat yang disampaikan da'i dengan kalimat lain. Pengguna yang cukup aktif dalam dakwah melalui media sosial adalah Gus Miftah, Gus Baha'. Gus Kautsar, dan Gus Muwafiq.

Beberapa contoh diatas seorang da'i memiliki kualitas dan kredibilitas menyampaikan dakwahnya, da'i juga wajib memiliki daya tarik berupa ciri khas dalam pembawaan dakwahnya karena hal tersebut akan membuat mad'u mampu mengenali dan mengingat isi pesan dakwah. Aspek yang perlu di teliti dari seorang da'i juga sanad keilmuan yang beliau bawa, beberapa tokoh diatas juga memiliki sanad keilmuan yang cukup luar biasa. Namun peneliti tertuju kepada salah satu tokoh Kiai yang memiliki kemampuan bisa menjelaskan secara sederhana mengenai filsafat, menggunakan analogi yang bisa mewakili mengenai tema yang ingin beliau paparkan kepada mad'u. sangatlah penting untuk memberikan tausiyah kepada setiap orang yang memerlukan arahan dalam menghadapi permasalahan didalam kehidupan. Sehingga dalam keberlanjutan menjalani hidup bisa menemukan kebahagiaan, di perlukan kesadaran setiap umat beragama untuk mencari ilmu dan menambah pengetahuan mengenai ke Islaman, peran seorang guru disini menjadi indikator untuk setiap jamaahnya agar bisa

berupaya menjadi lebih baik. Keilmuan memiliki seorang guru wajib untuk mengetahui sanad atau yang disebut asal keilmuan yang di dapat (Muhammad Luqman El Hakim & Dasa Syawal Syahputra, 2023).

Seorang da'i belum tentu Kiai tetapi kalau Kiai sudah pasti da'i, orang yang berilmu dan memiliki adab yang begitu baik. Kalangan santri panggilan Kiai sudah menjadi suatu hal yang sering didengar. Pengertian mengenai panggilan Kiai sendiri berasal dari kebiasaan masyarakat kepada orang sepuh yang memiliki keilmuan dan adab yang baik. Nilai Islam juga mengajarkan seorang hamba agar senantiasa memiliki pegangan seorang guru untuk menemukan setiap pertanyaan yang didapat dalam pengalaman hidupnya, peran guru disini sangatlah penting untuk memberikan tausiyah kepada setiap orang yang memerlukan arahan dalam menghadapi permasalahan didalam kehidupan. Dakwah menjadi salah satu faktor pendukung adanya keberlangsungan setiap watak manusia yang tadinya selalu melakukan larangan Allah menjadi lebih taat dan menjauhi semua larangannya, dan menjadi hamba yang baik. Penyebaran dakwah masa dulu dan sekarang pun jauh berbeda, perbedaan terlihat dari cara penyampaian informasi yang dahulunya haru saling tatap muka kini bisa dilakukan tanpa tatap muka menggunakan media sosial (Mubasyaroh, 2017). Kemudian wajib untuk mengetahui sanad atau yang disebut asal keilmuan yang didapat. Inovasi yang dilakukan mulai perkembangan yang cukup signifikan dengan menggabungkan konsep dakwah konvensional kemudian disatukan dengan dakwah modern, dengan penyatuan kedua konsep ini dakwah bisa lebih terima oleh mad'u karena informasi yang disampaikan oleh seorang da'i, bisa di putar ulang melalui laman youtube juga media sosial lainnya.

Penelitian ini dibuat untuk membahas fenomena yang jarang terjadi didalam dunia dakwah, pembahasan ini peneliti mengambil salah satu objek yaitu Kiai yang bernama Kiai Asrof beliau adalah salah satu Kiai yang memiliki cara penyampaian berbeda. Beliau sering mendapat sebuah perintah yang datang dari gurunya bernama Kiai Masduki Tebu Ireng dan memiliki makna kalau dalam kata Jawa adalah sanepan atau kiasan, namun disini letak fenomenanya, beliau bisa menyampaikan semua pesan itu secara sederhana dan mampu dipahami oleh jamaahnya. apalagi dakwah adalah salah satu sarana

yang digunakan sebagai media penyiaran Islam, adanya dakwah diperlukan untuk senantiasa mengingatkan umat manusia akan pentingnya menumbuhkan rasa iman yang didalam dada. Strategi yang menarik terdapat pada beliau yang di gandrungi anak muda dalam suatu forum yang disebut istighotsah, kegiatan ini rutin dilakukan setiap seminggu sekali di rumah beliau. Paparan melalui youtube channel beliau yang membahas mengenai sejarah perkembangan Islam, metode yang beliau gunakan adalah melakukan kegiatan *explore* ke makam para ulama dan para muassis pendiri desa yang berhubungan dengan topik pembahasan sejarah yang di ulas oleh beliau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Pendekatan yang dipilih oleh Kiai Asrof adalah pendekatan kultural menggunakan teori irshad. Penulis melakukan pengumpulan sampel data dengan melakukan observasi terhadap tokoh. Kemudian untuk menguatkan data peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai pelaku yang mengikuti berjalannya proses kajian dakwah, dengan menggunakan pengalaman informan sebagai seseorang yang berada langsung ditempat kajian kemudian data yang akan dianalisis bersumber dari pernyataan informan.

Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap informan. Penelitian fenomenologi menganjurkan menggunakan wawancara semi-terstruktur, dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pokok berupa draft wawancara, kemudian peneliti mengolah data yang didapat dari informan dijadikan sumber analisis. Penulis mengembangkan kembali data tersebut lebih detail atau diperdalam lagi saat mendengarkan jawaban dari informan, pengambilan data yang dilakukan penulis harus teliti dan detail supaya memaksimalkan data yang akan disusun. Setelah melakukan wawancara terhadap informan disusun menjadi transkrip wawancara, dari transkrip yang telah disusun oleh penulis dibuat menjadi komentar dengan menyoroti hal terpenting yang terdapat didalam transkrip wawancara dan diberikan komentar pada setiap pernyataan informan. Setelah memberikan komentar pada pernyataan informan selanjutnya dilakukan pepadatan

dari komentar yang sebelumnya telah dibuat sebelumnya, serta memaparkan yang merupakan susunan dari beberapa yang telah didapatkan yang memiliki pernyataan mengenai strategi dakwah tokoh. Dengan sistematis maka tersusun hasil penelitian yang memiliki konsep apa adanya sesuai fakta pengalaman informan terhadap strategi dakwah tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Dakwah Bil – Ma'ruf Kiai Asrof

Sosok ulama' yang bertempat tinggal di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo bernama Kiai Asrof lahir di Kendal pada tanggal 27 Februari 1993 lahir dari pasangan Kiai Rohadi dan Nyai Sumiati, Kiai Asrof adalah anak keempat dari empat bersaudara beliau datang ke Jawa timur karena diperintah gurunya untuk mengembara sampai beliau mendapat apa yang beliau cari. Dengan melakukan pengembaraan yang panjang akhirnya kini beliau menemukan guru terakhir dan di perintah untuk jumeneng atau tinggal di rumah untuk mengurus jama'ah dan berdakwah melalui media sosial yang menggunakan media youtube, dengan menggunakan media youtube beliau menyebarkan pengetahuannya menggunakan pembahasan sejarah yang selalu beliau runtutkan dari kerajaan Majapahit. Beliau adalah salah satu murid dari K.H. Prof. Abdul Ghofur pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Ketekunan yang beliau bawa berasal dari sang guru, dikarenakan beliau selalu mengingatkan kepada Kiai Asrof agar senantiasa memegang teguh istiqomah dan di teruskan apabila Kiai Asrof sampai memiliki jama'ah sendiri, sehingga sanad dari istiqomah bisa terus dilaksanakan. Kiai Asrof adalah salah satu figuran sosok mubaligh yang berasal dari Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, beliau adalah salah satu murid dari K.H. Prof. Abdul Ghofur pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Ketekunan yang beliau bawa berasal dari sang guru, dikarenakan beliau selalu mengingatkan kepada Kiai Asrof agar senantiasa memegang teguh istiqomah dan di teruskan apabila Kiai Asrof sampai memiliki jama'ah sendiri, sehingga sanad dari istiqomah bisa terus dilaksanakan (Septanti & Saptana, 2020).

Strategi Dakwah Kiai Asrof Dalam membina Spiritual Mad'u

Strategi adalah proses komunikasi yang dilakukan kesengajaan dan terstruktur, didalam tujuannya strategi harus memiliki arah untuk menunjukkan kepada lawan bicara, Menurut Arifin, terdapat beberapa teknik. Persuasif mempengaruhi menggunakan jalan membujuk. Hal ini khalayak maupun individu digugah pikirannya maupun perasaannya. Peran antara penyampai pesan dan dukungan dari penerima pesan adalah pendukung berjalannya proses strategi karena penyampai pesan akan menilai dari *gesture* penerima pesan. Penyampaian dakwah memiliki strategi untuk membuat seorang mad'u bisa yakin dan mampu menerima dakwah yang di sampaikan, Pengaplikasian strategi dakwah beliau memulai dengan pemikiran yang berbeda dari konsep yang pernah dibahas kemudian mencoba untuk merasakan konsep perbedaan tersebut dan mulai untuk mencoba menggunakan sebagai aktifitas, misalnya dalam ibadah sunnah yang biasanya kita melakukannya secara sendiri (Hendri, 2019). Untuk melakukan perubahan konsep kita harus mengubah konsep sholat sunnah sendiri menjadi berjamaah, kemudian kita akan merasakan kebersamaan juga merasa senang karena bisa mengajak teman kita lainnya untuk beribadah. kemudian melakukan hal yang sama secara konsisten sehingga akan ada yang mengikuti dan menjadi kebiasaan yang lebih baik. Selanjutnya di tutup dengan bacaan istighosah seperti biasa, yang menarik dari kegiatan setelah istighosah adalah forum diskusi yang memperbolehkan semua berpendapat. Tanpa membedakan yang lain Kiai Asrof memposisikan dirinya sebagai pemantik dan berlaku seperti teman dari jamaah inilah letak fenomena yang langka dijumpai dalam acara istighosah. Bagi E kegiatan istighosah yang dikonsepsi dengan bertukar pikiran adalah hal yang menyenangkan seperti yang dikatannya sebagai berikut.

“Kiai Asrof memiliki cara tersendiri dalam memikat remaja, kalau Kiai lainnya kebanyakan lebih mementingkan jam terbangnya. Hal itu nggak berlaku buat Kiai Asrof beliau malah sibuk buat mengumpulkan remaja dari semua kasta dijadikan satu dalam kajian yang berkumpul dalam majelis istighosah. Dan semua jamaahnya ketika diajak sharing itu menikmati sekali dengan pertanyaan dan dijawab oleh jamaah kemudian jamaah balik nanya pokoknya seru”

Menurut E kajian yang dilaksanakan setelah istighosah sangatlah seru karena dalam kajian tersebut siapapun bisa menyampaikan keluh kesahnya, begitu juga yang memiliki solusi dalam penyelesaian masalah juga wajib untuk bersuara dan diharapkan bisa membantu permasalahan yang diderita oleh salah satu jamaah.

Menemukan makna yang bisa diambil dari berjalannya dakwah, seorang da'i harus menyampaikan pesan atau memberikan peringatan mengenai sesuatu yang dilarang oleh agama juga sesuatu yang dianjurkan dalam agama. Penyampaian pesan dakwah harus tepat sasaran kepada seseorang yang ingin ditujuh karena apabila tidak sesuai kelompok masyarakat yang ingin kita ingatkan melalui pesan dakwah maka penyampaian kita akan tidak dimengerti bahkan bisa saja ditolak, lapisan pada lapisan masyarakat universal kita wajib menyampaikan betapa pentingnya bekerja seperti beribadah juga pentingnya selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT hari ini (Fajarini, 2014). Berbeda dengan masyarakat kalangan pejabat dalam pesan dakwah yang harus sering kita sampaikan adalah pentingnya menjaga kejujuran dan bertanggung jawab pada amanah yang telah diberikan oleh rakyat kepadanya, dan yang terakhir adalah lapisan masyarakat pengusaha yang dalam isi pesan dakwah yang harus kita sampaikan adalah pentingnya bersedekah dan beramal untuk menjaga kita dari musibah dan menjauhkan dari kekurangan. Memperhatikan lapisan masyarakat yang ingin kita berikan pesan dan wejangan adalah hal yang memberikan potensi semakin berhasilnya dakwah untuk diterima (Mubasyaroh, 2017).

Dakwah Berbasis Kearifan lokal

Materi yang wajib disampaikan dalam dakwah adalah akidah, ibadah, akhlak. Ketiga ini sudah bersifat mutlak dan tidak boleh idrubah keberadaannya, karena ketiga materi tersebut satu sama lain memiliki ketertarikan yang bisa diselaraskan. Untuk pelaksanaan dakwah memiliki sisi dua pendekatan yaitu pendekatan dakwah kultural dan struktural, dalam dakwah kultural ada dua metode yaitu tablig (komunikasi penyiaran Islam) dan Irshad (bimbingan Konseling Islam). Dakwah struktural memiliki dua metode juga yaitu tamkin (pengembangan masyarakat Islam dan tadbir (manajemen dakwah). Pendekatan yang dipilih oleh Kiai Asrof adalah

pendekatan kultural menggunakan metode irshad, pemilihan metode ini karena jamaah yang diasuh oleh Kiai Asrof adalah sebagian besar mantan preman dan juga tahanan yang sudah bebas. Dengan sabar Kiai Asrof membimbing jamaahnya untuk menuju kembali menuju jalan yang benar, dengan memberikan kegiatan jamaah yang diabsen setiap lima waktu dan memberikan kegiatan positif lainnya. Kemudian tema asmara juga menjadi pengaruh agar mad'u semangat mengikuti kajian yang dilaksanakan, selain menjadi strategi dalam mengumpulkan banyak mad'u. Pilihan tema menarik yang tidak membosankan akan membuat mad'u penasaran dan ingin tahu untuk menemukan solusi sebagai penutup permasalahannya (Hendri, 2019).

Implikasi Dakwah Kiai Asrof Terhadap Mad'u Millennial

Kajian yang di bawakan oleh Kiai Asrof banyak membahas *genre* mengenai kisah percintaan remaja yang tidak di dasari dari kelakuan baik, terjadinya pacaran adalah kasus besar yang harus diselesaikan bersama. Pembahasan yang sering di bawakan oleh Kiai Asrof adalah meluruskan sejarah mengenai pacaran juga melarang adanya tradisi pacaran di masa ini. Selain itu tak jarang Kiai Asrof juga memberikan ruang kepada remaja untuk bertukar pendapat atau yang biasa dengan sebutan curhat, sering terlihat remeh tetapi Kiai Asrof dan jamaah lainnya selalu mendengarkan kemudian memberikan nasehat kepada pelaku. Seorang Kiai Asrof tidak memposisikan dirinya sebagai yang harus paling bersuara, namun beliau bertindak pemantik dan juga sebagai pendengar seperti jamaah lainnya (Fikri, 2021). Beliau hanya memberikan solusi apabila dimintai solusi oleh pelaku masalah, ketika tidak dimintai solusi maka siapapun pendengar yang mendengar pelaku menceritakan permasalahannya wajib untuk menjawab meskipun tidak *linear* dengan masalahnya. Beliau selalu memahami terhadap semua remaja untuk berhati – hati dalam menghadapi kisah percintaan yang akan membuat mereka semakin terpuruk dalam keadaan, sehingga kalau ingin memberikan balasan Kiai Asrof selalu menyatakan untuk menjadikan dirinya berkualitas (Fahrurrozi, 2017).

“Dengan saran saya akhirnya mereka pun terbantu dan saya selalu bilang kepada mereka bahwa balas dendam terbaik adalah melalui label dirimu siapa,

kemudian apa yang mengupayakan labelmu ya ilmu yang bisa mengangkat derajatmu. Disitulah mereka mulai menunjukkan kesungguhannya dalam menggali informasi agama dengan mengikuti kajian setelah istighosah yang saya laksanakan setiap hari kamis dipondok.”

Pernyataan Kiai Asrof mengenai pentingnya mencari ilmu untuk meninggikan label diri, karena menurut beliau kalau kita sudah berkualitas maka semua akan mudah kita gapai dan ilmu akan kita bawa bahkan sampai kita telah tiada. Ilmu bagaikan kebutuhan yang harus kita cari setiap hari seperti analogi ketika kita sedang lapar dan makan, begitu juga ilmu apabila kita sedang ingin tahu mengenai suatu hal lebih baik kita mencari jawaban mengenai ilmu tersebut. Namun setelah semua itu telah kita dapatkan janganlah kita sombong akan pengetahuan yang sudah kita peroleh karena bisa saja pengetahuan yang kita dapatkan hanya sekedar intisari dan belum mendasar, hal seperti itu juga membahayakan diri kita sendiri karena semua orang yang berada disekitar kita akan menjauh dan tidak percaya kepada kita lagi.

Jejak digital juga harus kita waspadai pada pemakaian media sosial yang positif adalah pilihan terbaik agar kita terhindar dari fitnah, selain itu kita juga akan mendapatkan kecaman dari berbagai kalangan padahal dalam pesan yang kita bawa hanya untuk mengingatkan kepada kebenaran. Memanfaatkan media sosial dengan menyebarkan pengetahuan Islam adalah cara untuk menambahkan literasi kepada semua pengguna media sosial, seperti yang dilakukan Kiai Asrof dan jamaahnya yang menggunakan media youtube sebagai media dakwah menggunakan tema sejarah dalam pembahasannya. Setelah melakukan kajian mengenai sejarah mengenai beberapa kerajaan dan juga tokoh kerajaan Kiai Asrof akan mengkerucutkan pembahasan kepada Islam, kemudian memberikan metode dan bagaimana cara seperti tokoh sejarah yang digunakan sebagai analogi beliau dalam berdakwah. Penyebaran mengenai tema sejarah sangat diminati sebagian besar kalangan untuk mencari pembaruan sejarah yang selama ini hanya dikiaskan, adanya mitos dalam suatu kawasan juga sering dijadikan topik pembahasan supaya semua manusia tahu bahwa kita dialam dunia tidak hidup sendirian.

“Saya sebagai seorang santri juga harus memiliki kemauan dalam memperdalam Ilmu agama, meskipun dahulu saya juga pernah mondok.

Tetapi hal itu tidak menjadikan alasan saya untuk tidak mau lagi mengikuti kegiatan kajian atau pengajian, dan Alhamdulillah pada saat saya sudah lulus pondok saya di ajak oleh salah seorang teman saya untuk mengikuti kegiatan istighosah. Didalam kegiatan itu saya menemukan semua jawaban dari pertanyaan hidup saya selama ini, dan beliau selalu menyatakan bahwa kita dalam istighosah ini tidak ada guru atau murid semua sama dan semua boleh berpendapat sesuai yang diketahui.”

Menurut F bahwa, sebagai seorang santri F juga harus memiliki kemauan dalam memperdalam pengetahuannya. Meskipun F sudah keluar dari pondok dan lulus dari pondok, pengetahuan yang F dapat dari pondok juga belum puas baginya. Sehingga dorongan untuk memperoleh ilmu agama selalu F upayakan untuk membuat dirinya lebih paham dan berkualitas.

“Saya tertarik dengan pembahasan beliau yang selalu membawakan tema permasalahan hidup remaja seusia saya, jadinya saya memutuskan untuk datang dalam kajian beliau. Ya meskipun begitu selain di pandang dari sisi agama saya lebih menyukainya ketika beliau membuka sesi sharing dan semua di persilahkan untuk menceritakan masalahnya.”

Bagi E beliau menarik karena memberikan penjelasan bahwa pembahasan yang tidak monoton membuat E lebih enak dan tidak mudah bosan, karena pembahasan yang di sediakan Kiai Asrof adalah tema mengenai permasalahan remaja yang tengah diderita oleh remaja saat ini. E juga memaparkan mengenai kegiatan sharing yang di sukainya karena selain E bisa bercerita juga bisa memberikan saran kepada jamaah yang lain. Analogi yang digunakan juga tidak terlalu berat untuk dilogika kan, bahasa filsafat adalah bahasa yang susah diterima oleh orang awam yang belum pernah mendengar bahasa filsafat. Dengan kehebatan yang dimiliki oleh Kiai Asrof beliau bisa menyederhanakan semua bahasa filsafat itu dengan mudah dan bisa diterima oleh semua pendengar. Tidak semua Kiai mampu untuk memaparkan bahasa filsafat dalam bahasa sederhana karena pemaknaannya yang terlalu rumit untuk dianalogikan, menurut informan ketika berada dalam sebuah acara kajian informan bisa menerima dan memahami yang beliau maksud. Hal yang mendasari istiqomah dari diri informan adalah ditemukannya kenyamanan dalam setiap kajian tanpa pandang status pendidikan atau pekerjaan (Hasanah, 2016). Bahkan didalam kajian tersebut juga

hadir sosok mantan preman juga orang yang pernah terjebak dalam dunia malam.

Sosok Kiai Asrof mampu menyamakan semua status dalam kajiannya, meskipun orang yang ada dalam kajian Kiai Asrof masih melakukan hal yang berhubungan dengan maksiat. Sosok Kiai Asrof yang berperan sebagai seorang pengingat disini tidak langsung memberikan kata-kata yang membuat seseorang itu tidak nyaman, beliau malah menegurnya dengan bahasa sopan dan mengalihkan kegiatannya dengan memberikan amalan menarik supaya orang itu mampu meninggalkan kegiatan maksiat menjadi kegiatan ibadah. Jadi selama seseorang itu mau dan mampu mengikuti kegiatan istighosah maka Kiai Asrof akan membimbingnya kearah yang benar. Tindakan yang dilakukan oleh salah satu jamaah mantan preman juga menyukai judi, Kiai Asrof malah membiarkannya dan selalu menyuruhnya untuk melakukan sholat.

Pelarangan ini dipicu maraknya kasus pergaulan bebas dan juga banyaknya kasus hami diluar nikah, tema yang diangkat dalam kajian ini intinya bagaimana mengubah kebiasaan remaja yang dahulu memiliki konsep pacaran dirubah kedalam konsep istighosah. Didalam forum istighosah sering membahas bagaimana kelakuan wanita dan pria melalui kajian kitab fiqih wanita dan juga beberapa ayat yang mendasari pembahasan, sehingga secara tidak langsung remaja akan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar saat mendengar cuplikan kitab. Dan setelah selesai istighosah di lanjutkan dengan cara yang benar untuk mencintai dalam Islam juga bagaimana carannya agar mendapatkannya melalui jalur langit.

Selain pada pembahasan itu beliau juga mengikuti pembahasan yang sering dialami anak muda seperti khasnya anak muda ialah mengenai genre percintaan. Pembahasan ini beliau mulai untuk mengarahkan bahwa jalan yang sebenarnya dipilih ialah memperbaiki diri dengan memberikan motivasi yang beliau sering lontarkan ialah menjaga istiqomah, begitulah beliau selalu membimbing muridnya dengan menganggap muridnya sebagai teman seangkatan tanpa memandang usia namun tetap menjaga etika. Beliau juga sering diminta waktunya untuk berbagi curhat oleh anak muridnya, dakwah yang beliau pakai adalah bagaimana anak itu bisa nyaman dengan kita maka kita bisa mengarahkan anak muda ini

supaya jalannya lebih benar dan tidak tersesat terlalu parah karena kita hanya bisa mengajaknya bukan merubahnya. Karena untuk merubah adalah hak prerogatif Allah sebagai pemilikNya. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada surat An- Nahl ayat 125, bahwa ketika berdakwah maka serulah mereka para mad'u dengan hikmah yakni dengan perkataan yang jujur, tegas, benar yang dapat membedakan antara yang haq dan batil. Setiap seorang yang berdakwah dalam penyampaian dakwahnya tentunya harus di bawakan dengan tegas dan benar agar mad'u yang di seru dapat memahami yang di sampaikan oleh da'i. Dia harus berani mengatakan kebenaran walaupun itu terasa pahit pada diri seorang da'i, Kedua seorang da'i juga harus memiliki karakter yang dapat mengingatkan antara mad'u dengan da'i hal ini bertujuan apabila seorang pendakwah memiliki karakter maka seorang jamaah pun akan membangun kepercayaan yang begitu besar kepada pendakwah.

Kesimpulan

Mengenai pembahasan yang ada didalam judul ini diupayakan untuk bisa membuka secara lebar kira-kira Apa saja faktor yang bisa mempengaruhi golongan remaja supaya mau untuk mengikuti kajian secara umum dan diluar pondok pesantren, sehingga pada penelitian ini diupayakan untuk memberikan efek positif bagi para remaja agar bisa melakukan dan mau mengikuti kajian yang berhubungan dengan masa depan Islam sebagai penerus yang harus tetap ada disetiap zaman. Keberlangsungan Ilmu harus tetap dipertahankan dengan menggunakan sanad yang berpedoman kepada Al – Qur'an, Hadist dan As –sunnah.

Tema yang menarik adalah menjadi salah syarat untuk memberikan pengaruh agar mad'u mengikuti kajian yang dilaksanakan, selain menjadi strategi dalam mengumpulkan banyak mad'u. Pilihan tema menarik yang tidak membosankan akan membuat mad'u penasaran dan ingin tahu untuk menemukan solusi sebagai penutup permasalahannya. Kajian yang di bawakan oleh Kiai Asrof banyak membahas genre mengenai kisah percintaan remaja yang tidak di dasari dari kelakuan baik, terjadinya pacaran adalah kasus besar yang harus diselesaikan bersama. Pembahasan yang sering di bawakan oleh Kiai Asrof adalah meluruskan sejarah mengenai pacaran juga melarang adanya tradisi pacaran di masa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sagir, mas'udi 1987, 2. (2015). Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tantangan Da'i. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 15-27.
- Amin, N. (2022). Contemporary Da'wah Strategies to Educate the Religious Life of Minority Muslims. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 188-199. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i2.107>
- Fahrurrozi. (2017). *Model-model dakwah di Era Kontemporer* (p. 17). LP2M UIN Mataram.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Fikri, H. K. (2021). Strategi dan Solusi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 138-150.
- Hasanah, U. (2016). *Ilmu Dan Filsafat Dakwah* (1st ed., p. 25). Fseipress.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311-324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>
- Muhammad Luqman El Hakim, & Dasa Syawal Syahputra. (2023). Metode Dakwah Orang Tua Pada Anak di Dalam Alquran. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v3i2.301>
- Pendidikan, K., Direktorat, K., & Pendidikan, P. (2018). *Dakwah Literasi Digital Residensi Pegiat Literasi*.
- Septanti, K. S., & Saptana, N. (2020). Potensi Pemanfaatan Kearifan Lokal untuk Menahan Konversi Lahan Sawah ke Nonsawah. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(1), 59. <https://doi.org/10.21082/fae.v37n1.2019.59-75>
- Zuhdi, M. H. (2017). Dakwah Dan Dialektika Akulturasi Budaya. *Religia*, 15(1). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.122>